



LAPORAN NSFR

Nama Bank : Bank SulutGo

Posisi Laporan : SEPTEMBER 2026 (Triwulan III)



(Disajikan dalam jutaan rupiah)

[illegible]

24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Aset lainnya:	752.326	244.224	13.165	372.700	758.288	734.508	243.061	12.525	374.183	745.787
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	0				0	0				0
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)				0	0				0	0
29	NSFR aset derivatif				0	0				0	0
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				0	0				0	0
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	752.326	244.224	13.165	372.700	758.288	734.508	243.061	12.525	374.183	745.787
32	Rekening Administratif										
33	Total RSF					13.310.759					13.576.135
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108,99					112,19

ANALISA NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

Nama Bank : PT. Bank SulutGo

Bulan Laporan : SEPTEMBER 2026

NSFR (Net Stable Funding Ratio) adalah rasio yang mengukur kecukupan pendanaan jangka panjang sebuah bank untuk membiayai aset dan aktivitasnya secara stabil dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Sesuai ketentuan OJK dan Basel III, rasio ini minimal harus 100% agar bank dinilai memiliki ketahanan likuiditas jangka Panjang yang sehat.

Analisa Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Posisi per SEPTEMBER 2026

1. Gambaran Umum Posisi NSFR

Berdasarkan perhitungan NSFR per 30 September 2026, Bank mencatat:

Keterangan	Juni 2026	September 2026	Perubahan
Available Stable Funding (ASF)	Rp14.507.857 juta	Rp15.230.720 juta	Naik Rp722.863 juta
Required Stable Funding (RSF)	Rp13.310.760 juta	Rp13.576.135 juta	Naik Rp265.376 juta
Surplus ASF terhadap RSF	Rp1.197.097 juta	Rp1.654.585 juta	Naik Rp457.488 juta
Rasio NSFR	108,99%	112,19%	Naik 3,19 poin persentase

Berdasarkan tabel tersebut, NSFR Bank SulutGo meningkat dari 108,99% pada Juni 2026 menjadi 112,19% pada September 2026, atau naik sebesar 3,19 poin persentase. Dengan demikian, posisi NSFR September 2026 berada 12,19 poin persentase di atas batas minimum 100%.

Peningkatan rasio tersebut terjadi karena kenaikan ASF sebesar Rp722.863 juta lebih besar daripada kenaikan RSF sebesar Rp265.376 juta. Kondisi ini menyebabkan surplus pendanaan stabil meningkat dari Rp1.197.097 juta menjadi Rp1.654.585 juta.

Secara umum, perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan sumber pendanaan stabil lebih tinggi daripada pertumbuhan kebutuhan pendanaan stabil, sehingga posisi ketahanan pendanaan struktural Bank membaik dibandingkan Juni 2026.

2. Analisa Available Stable Funding (ASF)

Nilai Available Stable Funding (ASF) pada September 2026 tercatat sebesar Rp15.230.720 juta, meningkat Rp722.863 juta atau sekitar 4,98% dibandingkan posisi Juni 2026 sebesar Rp14.507.857 juta.

Peningkatan ASF menunjukkan adanya kenaikan nilai sumber pendanaan yang diperhitungkan sebagai pendanaan stabil di atas 1 tahun.

Dengan demikian, perkembangan ASF pada September 2026 memberikan kontribusi positif terhadap penguatan rasio NSFR Bank SulutGo.

3. Analisa Required Stable Funding (RSF)

Nilai Required Stable Funding (RSF) pada September 2026 tercatat sebesar Rp13.576.135 juta, meningkat Rp265.376 juta atau sekitar 1,99% dibandingkan posisi Juni 2026 sebesar Rp13.310.760 juta.

Kenaikan RSF menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan stabil yang diperhitungkan atas aset dan eksposur rekening administratif mengalami peningkatan.

Kondisi tersebut perlu dicermati dari beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan kebutuhan pendanaan stabil. Kenaikan RSF mencerminkan bertambahnya kebutuhan pendanaan stabil yang harus disediakan Bank sesuai karakteristik dan faktor pembobotan komponen yang dilaporkan.
2. Pengaruh pertumbuhan atau perubahan komposisi aset. Perubahan saldo kredit, aset lainnya, serta sisa jangka waktu aset dapat memengaruhi kebutuhan pendanaan stabil.
3. Pengaruh komposisi rekening administratif. Eksposur rekening administratif yang memenuhi kriteria perhitungan NSFR juga perlu diperhatikan dalam mengevaluasi perubahan RSF.
4. Pengendalian pertumbuhan aset. Bank perlu memastikan pertumbuhan kredit dan aset lainnya tetap sejalan dengan kemampuan menyediakan pendanaan stabil.

Meskipun RSF mengalami kenaikan, peningkatannya masih lebih rendah daripada kenaikan ASF. Hal ini menyebabkan rasio NSFR tetap meningkat dan surplus pendanaan stabil semakin besar.

4. Analisa Keseimbangan ASF dan RSF

Pada September 2026, nilai ASF sebesar Rp15.230.720 juta lebih tinggi daripada RSF sebesar Rp13.576.135 juta. Dengan demikian, Bank SulutGo mencatat surplus pendanaan stabil sebesar Rp1.654.585 juta.

Sebagai perbandingan, surplus pada Juni 2026 sebesar Rp1.197.097 juta. Artinya, surplus pendanaan stabil meningkat sekitar Rp457.488 juta atau 38,22%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa:

- Kapasitas sumber pendanaan stabil bertambah lebih besar daripada kenaikan kebutuhan pendanaan stabil.
- Ruang penyangga pendanaan stabil Bank semakin luas dibandingkan posisi Juni 2026.
- Kemampuan Bank dalam menjaga pemenuhan kebutuhan pendanaan stabil semakin baik berdasarkan indikator NSFR.
- Bank memiliki ruang yang lebih besar untuk mengelola perubahan struktur aset dan liabilitas, dengan tetap memperhatikan risiko likuiditas serta ketentuan yang berlaku.

Rasio NSFR sebesar 112,19% menunjukkan bahwa setiap Rp100 kebutuhan pendanaan stabil didukung oleh sekitar Rp112,19 sumber pendanaan stabil yang diperhitungkan dalam rasio.

Dengan demikian, keseimbangan ASF dan RSF pada September 2026 menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan Juni 2026. Meskipun demikian, surplus tersebut tetap perlu dijaga melalui pengelolaan struktur neraca dan pendanaan yang prudent.

5. Evaluasi Kepatuhan dan Risiko

Berdasarkan posisi NSFR September 2026, evaluasi kondisi Bank SulutGo adalah sebagai berikut.

Indikator	Hasil evaluasi
Rasio NSFR	112,19%
Ketentuan minimum NSFR	100%
Status kepatuhan	Memenuhi batas minimum
Perubahan NSFR dibandingkan Juni	Naik 3,19 poin persentase
Surplus ASF terhadap RSF	Rp1.654.585 juta
Perkembangan buffer	Meningkat
Risiko pendanaan struktural	Indikator NSFR membaik; risiko tetap perlu dipantau

Posisi NSFR September 2026 menunjukkan bahwa Bank SulutGo memenuhi batas minimum NSFR sebesar 100%.

Peningkatan rasio dan surplus pendanaan stabil mencerminkan perbaikan pada keseimbangan sumber pendanaan stabil terhadap kebutuhan pendanaan stabil.

Namun, penilaian risiko likuiditas secara menyeluruh tidak dapat hanya didasarkan pada NSFR. Bank tetap perlu memantau indikator likuiditas lainnya, konsentrasi sumber pendanaan, proyeksi arus kas, serta hasil pengujian ketahanan likuiditas.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perubahan NSFR September 2026 dibandingkan Juni 2026

Berdasarkan perbandingan data kedua periode, terdapat beberapa faktor kuantitatif yang menjelaskan peningkatan rasio NSFR dari 108,99% menjadi 112,19%.

1. Peningkatan Available Stable Funding (ASF)

ASF meningkat sebesar Rp722.863 juta atau 4,98%. Kenaikan ini menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan NSFR karena memperbesar jumlah sumber pendanaan stabil yang tersedia.

2. Peningkatan Required Stable Funding (RSF)

RSF meningkat sebesar Rp265.376 juta atau 1,99%. Kenaikan ini menunjukkan adanya penambahan kebutuhan pendanaan stabil yang perlu dianalisis lebih lanjut berdasarkan perubahan saldo dan klasifikasi aset maupun rekening administratif.

3. Kenaikan ASF Lebih Besar daripada Kenaikan RSF

ASF meningkat lebih tinggi daripada RSF, baik secara nominal maupun persentase. Kondisi ini menjadi faktor utama yang menjelaskan peningkatan rasio NSFR pada September 2026.

4. Peningkatan Surplus Pendanaan Stabil

Surplus ASF terhadap RSF meningkat dari Rp1.197.097 juta pada Juni menjadi Rp1.654.585 juta pada September 2026. Kenaikan sebesar Rp457.488 juta memperkuat ruang penyangga pendanaan stabil Bank.

5. Pengelolaan Struktur Neraca

Perkembangan NSFR menunjukkan bahwa secara agregat, pertumbuhan sumber pendanaan stabil mampu mengimbangi kenaikan kebutuhan pendanaan stabil. Namun, data agregat ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh komponen neraca telah mengalami perbaikan. Evaluasi lebih lanjut tetap diperlukan terhadap komponen pembentuk ASF dan RSF.

Kesimpulan dan Upaya Mempertahankan Pencapaian NSFR

Secara keseluruhan, posisi NSFR Bank SulutGo per 30 September 2026 menunjukkan perkembangan yang positif. Rasio NSFR meningkat dari 108,99% pada Juni 2026 menjadi 112,19% pada September 2026, atau naik sebesar 3,19 poin persentase.

Peningkatan tersebut didukung oleh kenaikan ASF sebesar Rp722.863 juta, yang lebih besar daripada kenaikan RSF sebesar Rp265.376 juta. Kondisi ini mendorong surplus pendanaan stabil meningkat sebesar Rp457.488 juta menjadi Rp1.654.585 juta.

Dengan rasio sebesar 112,19%, Bank SulutGo berada di atas batas minimum NSFR sebesar 100% dan memiliki buffer pendanaan stabil yang lebih besar dibandingkan posisi Juni 2026.

Meskipun demikian, Bank tetap perlu memastikan bahwa peningkatan NSFR didukung oleh struktur pendanaan yang berkualitas dan pengelolaan aset yang prudent, sehingga ketahanan likuiditas dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Upaya Mempertahankan dan Meningkatkan NSFR

Untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian NSFR, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

1. Memperkuat sumber pendanaan stabil, dengan mengoptimalkan komposisi DPK dan sumber pendanaan lainnya yang memenuhi kriteria ASF.
2. Mengendalikan pertumbuhan kredit dan aset, dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kebutuhan pendanaan stabil atau RSF.
3. Melakukan evaluasi komponen ASF dan RSF secara berkala, khususnya terhadap komponen yang memberikan kontribusi terbesar terhadap perubahan rasio.
4. Mengoptimalkan penerapan Asset and Liability Management (ALMA) untuk menjaga keselarasan strategi penghimpunan dana dan penyaluran kredit.
5. Melaksanakan pemantauan NSFR secara berkala, termasuk melakukan proyeksi rasio untuk mengantisipasi perubahan kondisi pendanaan dan kebutuhan aset.
6. Melakukan stress testing likuiditas, guna mengukur kemampuan Bank dalam menghadapi skenario penurunan sumber pendanaan stabil atau peningkatan kebutuhan pendanaan stabil.
7. Menjaga buffer NSFR secara prudent, agar rasio tetap berada di atas batas minimum regulator dan memiliki ruang yang memadai untuk menghadapi perubahan kondisi bisnis.
8. Memperkuat koordinasi antarunit terkait, dan unit pengelola risiko, agar keputusan funding dan lending mempertimbangkan dampaknya terhadap NSFR.

